



Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional pada Aspek Kepesertaan untuk Mencapai *Universal Health Coverage*

Syifa Shidqi Putri^{1*}, Chriswardani Suryawati¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author: shifa.shidqi@gmail.com

Info Artikel : Diterima 27 September 2021 ; Disetujui 29 Januari 2022 ; Publikasi 1 April 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Jaminan Kesehatan Nasional di suatu negara adalah program yang dibentuk untuk mencapai Cakupan Kesehatan Semesta guna memastikan bahwa setiap warga negara dalam populasi memiliki akses ke layanan kesehatan dengan partisipasi wajib. Dalam perkembangan pelaksanaan JKN terdapat permasalahan yaitu penurunan kepesertaan yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kepesertaan JKN, hambatan, serta upaya mempertahankan dan meningkatkan kepesertaan.

Metode: Metode dalam penelitian ini adalah Literature Review dengan metode analisis data sederhana (*simplified approach*). Terdapat 12 artikel nasional dan 3 artikel internasional yang telah dipilih oleh peneliti sebagai bahan penelitian.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan dibagi menjadi 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan. Hambatan pelaksanaan JKN ditemukan pada aspek pendaftaran, manfaat yang diterima, dan kualitas layanan yang buruk.

Simimpulan: Faktor yang berhubungan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional adalah faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pengetahuan, pendapatan, dukungan keluarga dan sosial, persepsi serta motivasi.

Kata kunci: Jaminan Kesehatan Nasional; Partisipasi; Cakupan Kesehatan Semesta

ABSTRACT

Title: *Implementation of National Health Insurance in Participation Aspects to Achieving Universal Health Coverage*

Background: *National Health Insurance in a country is a program formed to achieve Universal Health Coverage and to ensure that every citizen in the population has access to health services with mandatory participation. In the development of the implementation of JKN, there is a problem, namely a decrease in participation, which is the reason researchers conduct research to analyze factors related to JKN participation, barriers, and efforts to maintain and increase participation.*

Method: *The method in this research is Literature Review with a simple data analysis method (simplified approach). There are 12 national articles and 3 international articles that have been selected by researchers as research material.*

Result: *The results showed that the factors related to BPJS Health participation were divided into 3 main factors, namely predisposing factors, supporting factors, and needs factors. Barriers to the implementation of JKN were found in aspects of registration, benefits received, and poor service quality.*

Conclusion: *Related factor to participation in National Health Insurance are age, gender, education, occupation, number of members, knowledge, income, family and social support, family perception and motivation.*

Keywords: *National Health Insurance; Participation; Universal Health Coverage*

PENDAHULUAN

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh

manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar

Iuran Jaminan Kesehatan atau Iuran Jaminan Kesehatannya dibayar oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.⁽¹⁾ Dalam pelaksanaannya, salah satu prinsip JKN adalah prinsip kepesertaan bersifat wajib yang artinya semua penduduk Indonesia wajib untuk menjadi peserta JKN yang dikelola oleh BPJS. Penyelenggaraan program Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia mengintegrasikan fungsi pembiayaan pelayanan kesehatan dan penyelenggara pelayanan kesehatan. Fungsi pembiayaan pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan, Peserta, dan Pemerintah, sedangkan fungsi penyelenggaraan pelayanan kesehatan dilakukan oleh fasilitas kesehatan, BPJS Kesehatan, dan Pemerintah.⁽²⁾

Dalam Perkembangan pelaksanaan program *National Health Insurance*, terdapat beberapa permasalahan khususnya pada aspek kepesertaan. Dengan berlakunya aturan yang mewajibkan seluruh warga terdaftar sebagai peserta JKN, maka kepesertaan menjadi aspek yang sangat penting untuk menyukseskan Jaminan Kesehatan Nasional dan mencapai *Universal Health Coverage*. Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia terus meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Pada tahun 2014 jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mencapai 133,4 juta peserta. Pada tahun 2015 jumlah peserta naik menjadi 156,8 juta peserta. Di Tahun 2016 jumlah peserta meningkat hingga 171,9 juta. Tahun 2017 mencapai 188 juta peserta, tahun 2018 mencapai 203,3 juta peserta. Pada tahun 2019 jumlah kepesertaan JKN telah mencapai 224,1 juta peserta. Meskipun kepesertaan JKN terus meningkat setiap tahunnya, kepesertaan JKN belum mencapai target untuk *National Health Insurance* (NHI) dimana target tercapainya NHI di tahun 2019 dengan pencapaian 95% penduduk atau 257,5 juta jiwa penduduk sudah menjadi peserta JKN. Jika dilihat dari jumlah peserta JKN tahun 2019, maka pencapaian target NHI pada peningkatan kepesertaan JKN hanya 87% dan belum memenuhi target. Selanjutnya di tahun 2020 jumlah peserta JKN mengalami penurunan dimana pada bulan April 2020 menjadi 220,6 juta jiwa dan di bulan Mei 2020 menjadi 220,6 juta jiwa. Kepesertaan BPJS Kesehatan pada akhir 2020 mencapai 222,5 juta orang dimana angka itu setara dengan 81,3% populasi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kepesertaan pada pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Adanya fenomena permasalahan tentang penurunan pada aspek kepesertaan dalam pelaksanaan program *National Health Insurance* di Indonesia memantik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan *National Health Insurance* pada aspek kepesertaan di Indonesia yang

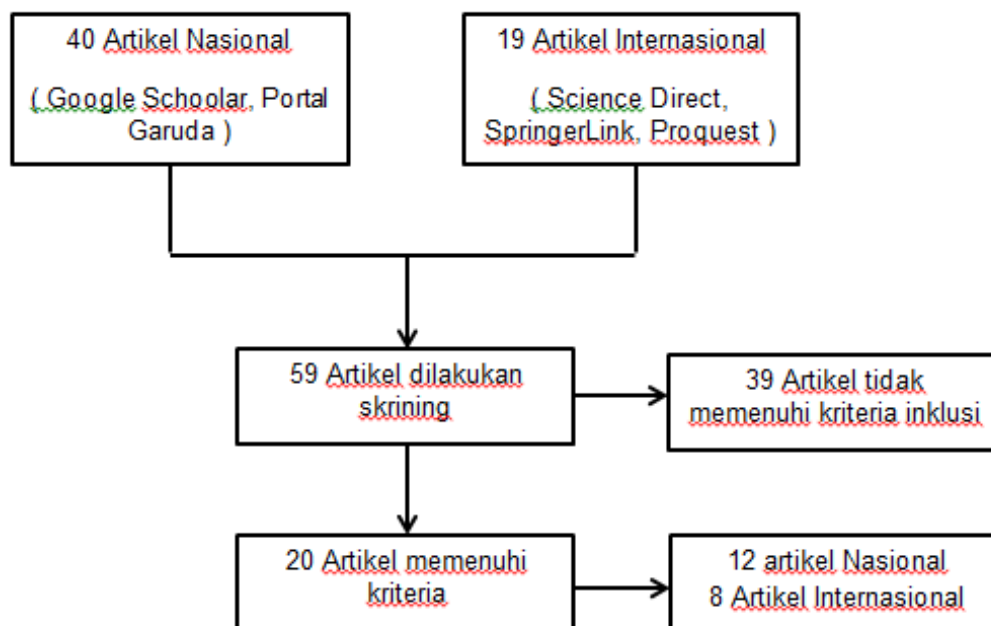
berfokus meneliti pada faktor Penyebab Penurunan pada aspek kepesertaan, hambatan atau kendala yang terjadi, dan upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengoptimalkan aspek kepesertaan program *National Health Insurance* di Indonesia untuk mencapai tujuan program *Universal Health Coverage*.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*literature review*) yaitu serangkaian penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka dalam hal ini adalah berbagai artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal. Metode ini dilakukan dengan analisa data secara sederhana (*simplified approach*). Adapun dalam penentuan artikel ilmiah yang digunakan sebagai subjek penelitian ini terbagi atas dua kriteria, yaitu kriteria Inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada artikel ini terdiri dari ; 1) artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional maupun internasional, 2) artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, 3) artikel ilmiah full text dan open access dari jurnal nasional minimal terakreditasi SINTA 4 dan untuk jurnal Internasional terindeks Scopus, Google Scholar, Sciendirect, SpringerLink, dan ProQuest, 5) Kata kunci yang digunakan adalah National Health Insurance, Kepesertaan, Determinan, dan Universal Health Coverage 6) tahun terbit 2010-2020 untuk jurnal Internasional dan tahun 2015-2020 untuk jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan, ppeneliti menemukan 271 artikel yang terdiri dari 193 artikel Internasional dan 78 artikel Nasional. Selanjutnya, peneliti melakukan skrining artikel sesuai dengan judul dan topik yang diteliti menyisakan 59 artikel. Dari 59 artikel yang telah ditemukan peneliti, sebanyak 23 artikel bersumber dari Google Scholar, 17 artikel bersumber dari Portal Garuda, 5 artikel bersumber dari Science Direct, 5 artikel bersumber dari SpringerLink dan sebanyak 9 artikel bersumber dari Proquest. Selanjutnya, peneliti membaca lengkap artikel yang telah ditelusuri dan ditemukan dalam jurnal Nasional dan Internasional untuk kemudian dilakukan skrining sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan dan menyisakan 15 artikel yang kemudian dijadikan sebagai artikel acuan dalam penelitian ini. Dari 15 artikel, 12 artikel merupakan artikel Nasional dan sisanya Internasional. Adapun 44 artikel lainnya tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria artikel yang diinginkan seperti tidak terindeks, tidak memuat variabel yang ingin diteliti dan tidak secara detail menjelaskan mengenai kepesertaan Nasional Health Insurance.



Gambar. 1 Alur Pencarian Artikel

Hubungan Umur dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 8 artikel yang membahas mengenai umur sebagai faktor yang berhubungan dengan kepesertaan National Health Insurance. Sebanyak 5 artikel atau 62,5% dari hasil artikel tersebut menunjukkan adanya hubungan umur dengan kepesertaan National Health Insurance. Semakin bertambahnya umur maka kecenderungan tingkat morbiditas semakin tinggi dan secara statistik memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran untuk bergabung dalam National Health Insurance.⁽³⁾

Olehnya itu, individu lebih mudah akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dalam hal ini berkaitan dengan keikutsertaannya untuk bergabung dalam program National Health Insurance. Perilaku positif dalam keikutsertaan NHI secara mandiri didukung oleh kelompok umur 30-40.⁽⁴⁾ Kepesertaan NHI secara mandiri didukung oleh kelompok umur 30-40 tahun dimana seseorang pada usia tersebut akan memiliki pemikiran yang matang dan mampu berfikir dengan baik sehingga dapat menerima pelayanan yang diberikan terhadap kebutuhan akan kesehatan. Penelitian oleh James Kimani di Ghana juga menjelaskan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka keadaan finansial akan cenderung membaik karena adanya masa produktif sehingga akan meningkatkan kemauan untuk membeli asuransi kesehatan.⁽⁵⁾

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil telaah artikel, ditemukan 2 artikel yang membahas. Keduanya menyatakan

tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepesertaan National Health Insurance. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan demand masyarakat pesisir terhadap Jaminan Kesehatan Nasional.⁽⁶⁾ Hal ini disebabkan tidak adanya perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional karena kepesertaan bersifat wajib.

Hubungan Pendidikan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 8 artikel mengenai ada tidaknya hubungan ataupun pengaruh antara pendidikan dengan kepesertaan National Health Insurance. Tingkat pendidikan berperan penting dalam kepesertaan National Health Insurance semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka akan memberikan pengaruh dalam melakukan tindakan sebuah perencanaan dan pengendalian untuk mengatasi sebuah risiko yang tidak pasti di masa depan yang timbul dalam kehidupan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan mengenai asuransi kesehatan sehingga mampu menimbulkan kesadaran untuk ikut bergabung dalam program National Health Insurance.⁽⁷⁾ Berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, tentunya individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menggunakan pikirannya untuk mengolah informasi yang diperoleh untuk mempermudah pengetahuannya.⁽⁸⁾ Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang juga berkaitan

dengan kemampuan untuk membayar asuransi kesehatan.

Hubungan Pekerjaan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 8 artikel yang membahas mengenai faktor pekerjaan sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kepesertaan National Health Insurance.

Penelitian yang dilakukan oleh Denny Kurniawan di Makassar juga membuktikan adanya hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan program NHI dengan p-value 0,027. Dari 60 responden dengan pekerjaan tetap, sebanyak 45 bergabung dalam kepesertaan NHI dan sisanya tidak bergabung karena merasa mampu untuk membayar biaya rumah sakit secara langsung.⁽⁹⁾ Hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan tetap memberi pengaruh pada penghasilan sehingga akan timbul kemampuan untuk mendaftar dalam program NHI. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anthony Seddoh di Ghana yang menyebutkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan dalam program National Health Insurance.⁽¹⁰⁾

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelusuran artikel, ditemukan 2 artikel yang memuat faktor jumlah anggota keluarga sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kepesertaan National Health Insurance. Keduanya tidak membuktikan adanya hubungan jumlah keluarga dengan kepesertaan NHI. hal ini disebabkan karena walaupun jumlah keluarga sedikit, namun apabila antara pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang, maka masyarakat cenderung untuk tidak mendaftarkan dirinya sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional.⁽⁷⁾ Presentase dari pendapatan keluarga yang dialokasikan dari tabungan bergantung pada besar keluarga, namun hal ini tidak menjamin keluarga dengan tipe keluarga besar, maka presentase dari pendapatan yang disisihkan untuk asuransi kesehatan lebih besar dari tipe keluarga kecil, begitupun sebaliknya.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil analisis artikel, ditemukan 8 artikel yang membahas mengenai hubungan pengetahuan dengan kepesertaan National Health Insurance. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh febriani bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam National Health Insurance dengan p-value 0,019.⁽¹¹⁾ Pengetahuan yang baik didukung dengan sikap positif yang dimiliki oleh masyarakat sehingga akan berfikir untuk melakukan pencegahan terhadap risiko sakit yaitu dengan bergabung dalam program National Health Insurance. Pengetahuan menjadi

faktor yang paling sering dibahas di dalam artikel, . Pengetahuan yang baik mengenai National Health Insurance akan meningkatkan kecenderungan untuk berpartisipasi

Hubungan Pendapatan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelusuran artikel, ditemukan sebanyak 5 artikel yang memuat hubungan pendapatan terhadap kepesertaan National Health Insurance. Responden dengan tingkat pendapatan lebih tinggi lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam National Health Insurance.⁽¹²⁾ Sebagian penelitian di Negara berkembang menemukan pendapatan menjadi faktor yang signifikan dalam kesediaan untuk membayar asuransi kesehatan. Keterjangkauan asuransi penuh akan menjadi beban bagi rumah tangga dengan ekonomi rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Poris Gaga dengan hasil adanya hubungan signifikan antara pendapatan dengan kepesertaan National Health Insurance dengan p-value 0,002.⁽¹³⁾

Hubungan Dukungan Keluarga dan Sosial dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelusuran artikel, ditemukan 6 artikel yang memuat hubungan dukungan keluarga/sosial dengan kepesertaan National Health Insurance dan kesemua artikel tersebut membuktikan adanya hubungan antar keduanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herberholz yang menyatakan bahwa kepala keluarga yang puas dengan layanan kesehatan dan memahami skema asuransi kesehatan nasional cenderung akan menetapkan untuk bergabung dalam program tersebut. Dan sebanyak 30% rumah tangga memutuskan untuk tidak memperbarui keanggotaan asuransi kesehatan dikarenakan faktor dukungan social. Adanya dukungan, baik secara moril dan materil membuktikan bahwa keluarga responden sangat peduli dan memperhatikan kondisi keluarganya sehingga cenderung untuk mendukung keikutsertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional. Pangestika (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pemungkin yang mendorong timbulnya sikap dan niat untuk ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional.⁽¹⁴⁾

Hubungan Persepsi Sosial dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil analisis artikel, ditemukan 4 artikel yang memuat persepsi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam kepesertaan National Health Insurance, Kesemua artikel tersebut membuktikan adanya hubungan antara persepsi dengan kepesertaan National Health Insurance. Stimulus yang diterima oleh responden diharapkan dapat membentuk persepsi yang baik

mengenai kepesertaan National Health Insurance. Partisipasi masyarakat dalam keikutsertaannya menjadi peserta Jaminan Kesehatan dan mempertahankan keputusannya disebabkan karena memiliki persepsi yang baik mengenai manfaat, kemudahan, dan iuran yang dibayarkan.⁽¹⁵⁾

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boateng (2013) yang menyatakan bahwa persepsi secara signifikan dapat mempengaruhi keputusan responden untuk mendaftarkan dirinya dalam program National Health Insurance. 83% dari responden umumnya percaya bahwa dengan bergabung dalam National Health Insurance akan memberi keuntungan bagi mereka. Responden dengan persepsi baik terhadap program National Health Insurance akan memiliki kecenderungan sebanyak 7,9 kali lebih besar untuk mendaftarkan dirinya sebagai peserta National Health Insurance.⁽¹⁶⁾

Hubungan Motivasi dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil penelusuran artikel, ditemukan pada artikel ke-18 mengenai hubungan motivasi terhadap kepesertaan National Health Insurance dengan korelasi yang signifikan, p-value 0,000. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin meningkat kepesertaan National Health Insurance. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2019) menyimpulkan bahwa motivasi mampu memberikan pengaruh pada keputusan dalam pembelian National Health Insurance sebesar 73,1%, sisanya 26,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Hambatan dalam Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Dalam keberjalanan National Health Insurance di suatu Negara terdapat hambatan atau kendala yang terjadi, khususnya dalam hal kepesertaan. Berdasarkan hasil analisis artikel ditemukan hambatan yang menjadi penyebab banyaknya masyarakat yang belum mendaftarkan dirinya dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. beberapa hal yang menjadi kendala dalam kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional adalah berkaitan dengan skema National Health Insurance seperti prosedur pendaftaran, manfaat yang diterima dan pembayaran premi.

Fakta yang ditemukan dalam analisis artikel adalah terdapatnya individu yang tidak bergabung dalam program National Health Insurance dikarenakan karena merasa sulit dalam memenuhi prosedur pendaftaran serta tempat pendaftaran yang relatif jauh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak menjadi faktor penghambat dalam kepesertaan National Health Insurance. Selain itu, Besarnya biaya premi juga menjadi hambatan untuk bergabung dalam Jaminan Kesehatan Nasional

secara mandiri, hal ini juga berkaitan dengan jumlah anggota keluarga dimana responden dengan jumlah keluarga banyak enggan bergabung karena banyaknya premi yang harus dibayarkan.⁽¹⁷⁾

Sementara dalam skema manfaat yang diterima, ditemukan pula fakta yang menyebutkan bahwa kendala dalam kepesertaan National Health Insurance terkait dengan mutu layanan kesehatan. Ketidakpuasan responden akan pelayanan kesehatan yang diterima menyebabkan timbulnya persepsi buruk akan Jaminan Kesehatan Nasional sehingga responden enggan untuk mendaftarkan dirinya dalam program tersebut.

Upaya dalam Meningkatkan dan Mempertahankan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan hasil analisis artikel, upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kepesertaan National Health Insurance. Peningkatan tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kemauan masyarakat dianggap sebagai upaya untuk terus meningkatkan kepesertaan. Sosialisasi dan promosi mengenai program perlu dilakukan dengan menjangkau seluruh kalangan masyarakat dan melakukan pemberdayaan masyarakat sehingga sosialisasi dapat dilakukan melalui tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, dan lainnya. Optimalisasi dalam melakukan sosialisasi dan promosi merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional.⁽¹⁸⁾

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepesertaan adalah optimalisasi program Cordination of Benefit (CoB). Program ini merupakan kordinasi manfaat yang berlaku apabila peserta membeli asuransi kesehatan tambahan penyelenggara program asuransi kesehatan tambahan atau badan penjamin lainnya yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dimana BPJS Kesehatan nantinya akan menjamin biaya pelayanan kesehatan sesuai tariff yang berlaku dalam program Jaminan Kesehatan Nasional dan sisanya akan menjadi tanggung jawab asuransi swasta yang bekerja sama dengan BPJS sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

SIMPULAN

Faktor yang ditemukan dalam kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional adalah faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pengetahuan, pendapatan, dukungan keluarga dan social, persepsi dan motivasi. Hambatan atau kendala yang mempengaruhi keikutsertaan dalam NHI menyangkut prosedur pendaftaran, manfaat yang diterima, premi, dan kepemilikan asuransi swasta. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kepesertaan NHI yaitu,

mengoptimalkan sosialisasi dan pemberian informasi terkait NHI, adanya program *Cordination of Benefit (CoB)* dimana penyelenggara NHI akan bekerja sama dengan asuransi swasta untuk meningkatkan kepesertaan, meningkatkan kualitas pelayanan dan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Indonesia. Bahan Paparan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta; 2013. 63 p.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan.
3. Abadi MY, Marzuki DS, Arifin MA, Darmawansyah, Rahmadani S, Fajrin MA. Analisis Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Sektor Informal (Studi di Kota Makassar).pdf. *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo* [Internet]. 2019;05(02):114–24. Available from: [http://files/79/AnalisisKepesertaanMandiriBPJSKesehatanDiSektorInformal\(StudiDiKotaMakassar\).pdf](http://files/79/AnalisisKepesertaanMandiriBPJSKesehatanDiSektorInformal(StudiDiKotaMakassar).pdf)
4. Tiaraningrum R, Setiyadi NA, Werdani KE. Studi Deskriptif Motivasi Dan Personal Reference Peserta Jkn Mandiri Pada Wilayah Tertinggi Di Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta. *Univ Muhammasdiyah Surakarta*. 2014;1–23.
5. Kimani JK, Ettarh R, Warren C, Bellows B. Determinants of health insurance ownership among women in Kenya : evidence from the 2008 – 09 Kenya demographic and health survey. 2014;1–8.
6. Ariska N. Analisis Demand Masyarakat Pesisir terhadap Kepesertaan pada Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2016. 2016;2016.
7. Kusumaningrum A, Azinar M. Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev* [Internet]. 2018;2(1):149–60. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17642>
8. Girma F, Jira C, Girma B. Health services utilization and associated factors in jimma zone, South west ethiopia. *Ethiop J Health Sci* [Internet]. 2011;21(Suppl 1):85–94. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22435012><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3275873>
9. Kurniawan D. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Kesehat Masy*. 2018;83.
10. Seddoh A, Sataru F. Mundane? Demographic characteristics as predictors of enrolment onto the National Health Insurance Scheme in two districts of Ghana. *BMC Health Serv Res*. 2018;18(1):1–7.
11. Febriani H, Basuki PP. Analisis Pengetahuan Dan Keikutsertaan JKN di Kelurahan Sindumartani Sleman Yogyakarta. *J Kesehat Samodra Ilmu*. 2016;07(01):44–9.
12. Adams R, Chou YJ, Pu C. Willingness to participate and Pay for a proposed national health insurance in St. Vincent and the grenadines: A cross-sectional contingent valuation approach. *BMC Health Serv Res* [Internet]. 2015;15(1):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12913-015-0806-3>
13. Khairina, Ilfa D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Forum Ilm*. 2018;2(1):1–6.
14. Mardikanto, Totok Soebianto P. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta; 2013. 341 p.
15. Jehu-appiah C, Aryeetey G, Agyepong I, Spaan E. Persepsi rumah tangga dan implikasinya terhadap pendaftaran di Skema Asuransi Kesehatan Nasional di Ghana. 2012;(April 2011):222–33.
16. Boateng D, Awunyor-Vitor D. Health insurance in Ghana: Evaluation of policy holders' perceptions and factors influencing policy renewal in the Volta region. *Int J Equity Health* [Internet]. 2013;12(1):1. Available from: *International Journal for Equity in Health*
17. Ikbal K. Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Sosial (BPJS) Kesehatan Makassar dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). 2014;129. Available from: <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
18. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.